

## **Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari**

Nur Laeli

MI Al Muttaqin Bantarsari

E-mail: makizaenal503@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to describe the formation of students' religious character and students' religious activities at MI Al Muttaqin Bantarsari. This research uses a qualitative approach with analytical descriptive methods. The research subjects were madrasa heads, teachers, employees and students. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the formation of the religious character of students at MI Al Muttaqin Bantarsari is carried out through habituation to religious activities, which starts from learning in the classroom by providing material that refers to the curriculum, syllabus and RPP, then implemented through habituation to religious activities. These religious activities are Cultivating 5S (Greetings, Smiles, Greetings, Politeness, Manners); Dress neatly, cleanly and cover your private parts; Habit of Duha and Midday Prayers in Congregation; Reading Nadzam Asmaul Husna and praying at the beginning and end of learning; Maintaining Cleanliness and Complying with Madrasah Rules and Regulations; Friday Koran; Habituation of Infaq/Jariah; and the Kilat Ramadhan Islamic Boarding School. The implementation of religious activities is carried out based on a predetermined time. Evaluation of activities is carried out in various ways, there are weekly, monthly and annual evaluations. This evaluation was carried out to determine the extent of the positive impact and influence of religious activities on students and their suitability with the madrasah's vision and mission.

*Keywords: Formation, Religious Character, Students, Habituation, Religious Activities*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik dan kegiatan keagamaan peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, yang dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan tersebut yaitu Membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun); Berpakaian Rapi, Bersih dan Menutup Aurat; Pembiasaan Salat Duha dan Salat Dzuhur Berjamaah; Membaca Nadzam Asmaul Husna dan Berdoa pada Awal dan Akhir Pembelajaran; Menjaga Kebersihan dan Mematuhi Tata Tertib Madrasah; Jum'at Mengaji; Pembiasaan Infak/Jariah; dan Pesantren Kilat Ramadhan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan dilakukan beragam, ada evaluasi mingguan, bulan dan tahunan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak positif dan pengaruh kegiatan keagamaan tersebut terhadap peserta didik dan kesesuaiannya dengan visi misi madrasah.

Kata kunci: *Pembentukan, Karakter Religius, Peserta Didik, Pembiasaan, Kegiatan Keagamaan*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter di madrasah memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter peserta didik, sehingga sudah barang tentu diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk dan memperkuat kepribadian. Menurut Khoiruddin, proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pendidik, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah/madrasah serta lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup> Tidak hanya di lingkungan keluarga dan masyarakat, pendidikan karakter di sekolah atau madrasah juga sangat perlu diperhatikan untuk menjaga karakter peserta didik seiring dengan perkembangan zaman. Madrasah harus mampu membentuk karakter peserta didik melalui beragam kegiatan yang ada.

Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari delapan belas nilai, kemudian dikristalisasi menjadi lima nilai karakter, salah satunya yaitu karakter religius.<sup>2</sup> Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik di madrasah, sehingga menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan *ubudiyah* saja, tetapi juga menyangkut *hablumminannas* dan *hablumminal 'alam*. Fatimah, dkk menyebutkan bahwa pendidikan karakter seharusnya menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan sehingga tidak hanya

---

<sup>1</sup> Khoiruddin, M. A. "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional". (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.29, No.2., Th.2018).

<sup>2</sup> Febrianti, E. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Larutan Penyangga Model Problem Based Learning Bermuatan Karakter Untuk Siswa SMA". (*Journal of Innovative Science Education*, Vol.4, No.1., Th.2015).

memfokuskan kepada penyampaian materi.<sup>3</sup> Khususnya dalam pendidikan di tingkat dasar, pendidikan karakter menjadi yang utama.<sup>4</sup>

Upaya dalam menumbuhkan pendidikan karakter di madrasah dapat diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Metode pembiasaan diterapkan di madrasah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan perbuatan terpuji. Menurut Mulyasa, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, sebab seseorang akan berbuat dan berperilaku berdasarkan kebiasaannya. Tanpa pembiasaan, hidup seseorang akan berjalan lambat, karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.<sup>5</sup>

Metode pembiasaan dianggap paling efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara rutin dan terjadwal. Sebagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan sebagai pembiasaan kepada peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari. Kegiatan pembiasaan tersebut sebagai upaya madrasah dalam membentuk dan memperkuat kepribadian serta meningkatkan karakter peserta didik.

Di antara penelitian yang pernah dilakukan terkait pembentukan karakter religius peserta didik yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahsanulhaq. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan di antaranya berupa pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Salim), hidup bersih dan sehat, membaca Asmaul Husna, jujur, tanggung jawab, disiplin, ibadah dan membaca Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan yaitu adanya dukungan penuh dari orang tua peserta didik, komitmen bersama warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius dan fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dari segi pemahaman keagamaan, kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah dan pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Fatimah, S., Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui *Blended Learning*. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 169-179

<sup>4</sup> Suhartono, Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). ANALYSING THE IMPLEMENTATION AND THE EFFECT OF PARTNERSHIP AMONG SCHOOL, FAMILY, AND COMMUNITY TOWARDS THE QUALITY OF EDUCATION IN SD NEGERI 02 KARANGSARI KEBUMEN. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).

<sup>5</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

<sup>6</sup> Ahsanulhaq, M. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". (*Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1., Th.2019).

Penelitian lain dilakukan oleh Annur, Kurnianto & Rohmadi yang mengkaji mengenai penerapan karakter religius pada peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan karakter religius pada peserta didik dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu pendidik memberikan suri tauladan yang baik, hafalan juz ‘amma bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjemaah. Adapun faktor pendukung dalam penerapan karakter religius peserta didik yaitu semangat peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik, kerja sama antara keluarga, masyarakat dan sekolah, pendidik yang cakap dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya semangat peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik dan terdapat sarana yang belum lengkap dalam penerapan karakter religius.<sup>7</sup>

Berbagai penelitian di atas mengarah pada analisis karakter religius dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Berbeda dengan ketiga artikel sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik dan kegiatan keagamaan peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Lokasi dalam penelitian ini yaitu MI Al Muttaqin Bantarsari, salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang beralamat di Jl. Masjid No. 01 Bendagede, Desa Binangun, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI swasta ini berada di bawah naungan Kementerian Agama. Waktu penelitian antara bulan Maret s/d Agustus 2023. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>7</sup> Annur, D., Kurnianto, R. & Rohmadi. “Penerapan Karakter Religius pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggung Ponorogo”. (*Jurnal Tarbawi*, Vol.2, No.2., Th.2018).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Muttaqin Bantarsari**

MI Al Muttaqin Bantarsari merupakan lembaga pendidikan swasta yang berbasis Islam, memiliki peserta didik dengan karakter berbeda-beda. Hal ini bukanlah suatu masalah, tapi suatu tantangan untuk bagaimana madrasah dapat menggali dan mengoptimalkan potensi peserta didik dengan baik. Perbedaan karakter peserta didik tentunya tidak lepas dari lingkungan keluarga dan masyarakat di mana mereka tinggal, beserta faktor eksternal lainnya.

Pembentukan karakter religius peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari dimulai dari pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian juga guru menerapkan pembiasaan positif atau pembiasaan religius (Islami) kepada peserta didik. Sebagai contoh, guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa. Madrasah mengupayakan dan memfasilitasi bagi terwujudnya pembentukan karakter / moral religius Islami bagi peserta didik. Hal ini tentunya semata-mata untuk mewujudkan madrasah yang bermutu yang bernafaskan Islami, dan dengan dukungan dari semua pihak, maka MI Al Muttaqin Bantarsari mampu berkembang dan semakin maju serta lebih baik.

Kepercayaan dan harapan orang tua terhadap MI Al Muttaqin tentunya harus diimbangi dengan peningkatan mutu dan layanan yang prima. Pimpinan madrasah dan para guru optimis dan berharap mampu memperbaiki perilaku peserta didik menjadi benar-benar berkarakter baik. Madrasah mengembangkan budaya religius dan mewujudkan iklim belajar yang kondusif serta memfasilitasi sarana prasarana yang mengarah pada optimalisasi layanan konsumen madrasah, baik konsumen internal maupun eksternal. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Khoiruddin, bahwa proses pembentukan karakter religius peserta didik melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah/madrasah, tidak hanya wali kelas saja melainkan semua pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>8</sup>

Pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan di MI Al Muttaqin Bantarsari dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan secara rutin setiap hari dengan metode pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurbaiti, bahwa metode pembiasaan dilakukan sebagai bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan

---

<sup>8</sup> Khoiruddin, M. A. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa". (*PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.1., Th.2019).

dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan tidak mengalami kesulitan melaksanakannya.<sup>9</sup>

Penanaman karakter religius dinilai sebagai aspek penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>10</sup> Dengan karakter religius peserta didik MI Al Muttaqin diharapkan mampu membimbing mereka untuk senantiasa mencintai Allah SWT dan meningkat keimanan serta ketakwaannya.

Upaya mengembangkan karakter religius peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari diperkuat dengan intensitas amalan materi keagamaan. Di antara pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh peserta didik yaitu melaksanakan salat duha dan salat zuhur berjamaah, membaca nadzam asmaul husna, tilawatil qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memelihara kebersihan dan ketertiban, membudayakan 5S. Kegiatan tersebut didukung oleh semua pihak yang ada di madrasah, baik kepala madrasah, semua guru, karyawan maupun orang tua peserta didik yang berperan dalam penentuan karakter religius di luar lingkungan madrasah.

Dengan demikian, keteladanan yang baik *insyaallah* senantiasa diberikan oleh segenap personil madrasah agar dapat menginspirasi perubahan positif bagi semua warga madrasah. Terutama para guru saling bekerja sama menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, mengajarkan disiplin, jujur, ramah dan berakhlak mulia. Keteladanan seorang guru dalam berbagai aktivitas akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya.

### **Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di MI Al Muttaqin Bantarsari**

Bentuk kegiatan keagamaan peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari telah diatur dalam program madrasah. Penyusunan kegiatan keagamaan tersebut dilakukan ketika rapat kerja madrasah. Kegiatan keagamaan yang ditanamkan bagi peserta didik mengacu kepada visi dan misi madrasah. Adapun secara lebih rinci berikut ini diuraikan kegiatan keagamaan yang ada di MI Al Muttaqin Bantarsari:

#### **1. Membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)**

Ketika bertemu dengan kepala madrasah, guru, teman dan yang lainnya peserta didik dan semua warga madrasah dibiasakan mengucapkan salam, memberikan senyuman, saling menyapa ketika bertemu, bersikap dan berbicara sopan santun kepada orang lain. Hal tersebut

---

<sup>9</sup> Nurbaiti, R. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan". *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol.2, No.1., Th.2020).

<sup>10</sup> Hamdan, D. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik". (*Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vo.6, No.2., Th.2021).

merupakan perilaku yang dilakukan agar tercipta suasana madrasah yang sejuk, yang diliputi oleh nilai-nilai positif yang dibangun bersama oleh warga MI Al Muttaqin Bantarsari.

## 2. Berpakaian Rapi, Bersih dan Menutup Aurat

Adab berpakaian menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan di MI Al Muttaqin Bantarsari. Hal tersebut sebagai cerminan budi pekerti yang luhur, *ajining diri dumunung ono ing lathi ajining rogo dumunung ono ing rogo*. Berpakaian yang rapih, indah, bersih menunjukkan kepribadian pemakainya. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk berpakaian yang menutup aurat, bersih, rapi, sopan, indah. Hal tersebut karena di dalamnya mengandung banyak kebaikan. Maka dari itu, di MI Al Muttaqin Bantarsari membiasakan kepada peserta didik dan segenap personil madrasah untuk senantiasa berpakaian sesuai ajaran Islam.

## 3. Pembiasaan Salat Duha dan Salat Dzuhur Berjamaah

Salat duha dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik MI Al Muttaqin Bantarsari sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan salat duha merupakan salah satu bentuk pengamalan sunnah Nabi SAW., menjadikan peserta didik memiliki nilai kedisiplinan, melatih psikomotor peserta didik agar terbiasa dengan gerakan, bacaan dan doa salat duha. Demikian juga salat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik setelah usai proses pembelajaran sebelum mereka pulang ke rumah. Salat dzuhur berjamaah merupakan cerminan dari sikap kebersamaan dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT.

## 4. Membaca Nadzam Asmaul Husna dan Berdoa pada Awal dan Akhir Pembelajaran

Membaca nadzam asmaul husna dilakukan secara rutin di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini untuk menanamkan kecintaan peserta didik kepada Allah SWT. Amalan ini juga dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Kemudian, di akhir pembelajaran/sebelum pulang, peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari senantiasa berdoa terlebih dahulu. Kegiatan berdoa tersebut dilakukan karena dalam doa mengandung banyak kebaikan, bentuk rasa syukur dimudahkan dalam proses pembelajaran, agar ilmu yang diterima dapat bermanfaat dan mengharap ridho serta keberkahan Allah SWT.

## 5. Menjaga Kebersihan dan Mematuhi Tata Tertib Madrasah

Kebersihan sebagian dari iman. Itulah yang hendak ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari. Hal tersebut karena di dalam kebersihan mengandung banyak kebaikan, kesehatan, dan kebermanfaatannya baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satunya contoh yang dilakukan yaitu tidak membuang sampah sembarangan. Selanjutnya, peserta didik juga dilatih untuk senantiasa mematuhi tata tertib sekolah, tujuannya untuk melatih kedisiplinan, kejujuran, rasa memiliki dan tanggung jawab (*sense of belonging*

*and sense of responsibility*), dan kenyamanan lingkungan madrasah. Selanjutnya, kegiatan Jum'at bersih juga ada, yang merupakan kegiatan bersih-bersih bersama yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilakukan setiap sebulan satu kali di minggu terakhir hari Jum'at yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaannya mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00. Gerakan Jum'at bersih ini bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya hidup bersih dan sehat.

#### 6. Jum'at Mengaji

Kegiatan mengaji ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan sekaligus sebagai bentuk perhatian dan motivasi untuk semua warga MI Al Muttaqin Bantarsari. Kendatipun kegiatan ini durasinya singkat, namun diharapkan dapat tertanam rasa motivasi diri untuk berubah menjadi lebih baik. Pelaksanaannya dari pukul 06.30-07.20, diawali salat duha berjemaah, kemudian dilanjutkan membaca al-qur'an (tilawah al-qur'an) atau surat pendek juz amma, dibacakan oleh peserta didik. Tujuannya, agar peserta didik terbiasa membaca al-qur'an, senantiasa cinta pada al-qur'an dan guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an. Kegiatan mengaji ini diisi oleh ustaz / guru / kepala madrasah / yayasan secara bergiliran setiap minggunya. Tema kajian yang dibahas yaitu tentang adab menuntut ilmu (kitab ta'lim muta'allim), akhlak (kitab akhlak lil banin), sejarah Islam, motivasi, dsb.

#### 7. Pembiasaan Infak/Jariyah

Pembiasaan infak/jariyah dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari terlatih untuk berbagi. Infak secara sukarela dilakukan terjadwal seminggu satu kali pada hari Jum'at. Selain itu juga pada momen-momen tertentu seperti ketika ada bencana alam di daerah tertentu MI Al Muttaqin ikut berdonasi. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa memberi dan menolong orang yang membutuhkan dengan cara menyisihkan sebagian harta/uangnya.

#### 8. Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren kilat Ramadhan merupakan program keagamaan yang diadakan rutin setiap bulan Ramadhan di MI Al Muttaqin Bantarsari. Biasanya kegiatan ini diadakan dalam kurun waktu yang singkat, yaitu kurang lebih lima hari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, di mana kegiatan ini meliputi salat duha berjemaah, tadarus al-qur'an berjemaah, mendengarkan tausiyah/ceramah kemudian peserta didik ditugaskan untuk merangkum isi ceramah yang disampaikan pemateri, menghafal al-qur'an, infak rutin, nonton bareng film keagamaan dan di akhir rangkaian kegiatan diadakan buka puasa bersama. Tujuan diadakannya pesantren kilat yaitu meningkatkan pemahaman agama Islam bagi peserta didik, sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal demikian,

selama bulan Ramadhan peserta didik diberikan tugas untuk mengisi buku kegiatan Ramadhan, yang mana isinya berkenaan dengan amalan yaumiyah yang harus dikerjakan peserta didik.

## KESIMPULAN

Pembentukan karakter religius peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, yang dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut yaitu Membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun); Berpakaian Rapi, Bersih dan Menutup Aurat; Pembiasaan Salat Duha dan Salat Dzuhur Berjamaah; Membaca Nadzam Asmaul Husna dan Berdoa pada Awal dan Akhir Pembelajaran; Menjaga Kebersihan dan Mematuhi Tata Tertib Madrasah; Jum'at Mengaji; Pembiasaan Infak/Jariyah; dan Pesantren Kilat Ramadhan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan dilakukan beragam, ada evaluasi mingguan, bulan dan tahunan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak positif dan pengaruh kegiatan keagamaan tersebut terhadap peserta didik dan kesesuaiannya dengan visi misi madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1.
- Annur, D., Kurnianto, R. & Rohmadi. (2018). Penerapan Karakter Religius pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *Jurnal Tarbawi*, Vol.2, No.2.
- Fatimah, S., Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui *Blended Learning*. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 169-179
- Febrianti, E. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Larutan Penyangga Model Problem Based Learning Bermuatan Karakter Untuk Siswa SMA. *Journal of Innovative Science Education*, Vol.4, No.1.
- Hamdan, D. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vo.6, No.2.
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.29, No.2.
- Khoiruddin, M. A. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.1.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nurbaiti, R. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol.2, No.1.
- Suhartono, S., Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). ANALYSING THE IMPLEMENTATION AND THE EFFECT OF PARTNERSHIP AMONG SCHOOL, FAMILY, AND COMMUNITY TOWARDS THE QUALITY OF EDUCATION IN SD NEGERI 02 KARANGSARI KEBUMEN. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).